

# The Influence of The SAS (Structural Analytical Synthesis) Method on Initial Reading Ability in Public Lemah Putro 3 Elementary School

## [Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Negeri Lemah Putro 3]

Diffani Laila Sabila<sup>1)</sup>, Kemil Wachidah <sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: : [kemilwachidah@umsida.ac.id](mailto:kemilwachidah@umsida.ac.id)

**Abstract.** Early reading skills are essential for everyone. For elementary school students, this skill forms an important foundation for learning. However, many elementary school students still struggle to master this skill. The Structural Analytical Synthesis (SAS) method is considered a solution for improving early reading skills. The purpose of this study was to determine the effect of using the SAS method on second-grade students at Lemah Putro State Elementary School. This study aimed to assess the improvement in learning outcomes of students at Lemah Putro 3 Elementary School through the SAS method strategy. It also examined the responses of second-grade students in reading. This study employed a quasi-quantitative method accompanied by a pre-experimental approach with a one-group pre-test post-test design. The target subjects in this study were second-grade students at Lemah Putro 3 Elementary School. The sample consisted of 16 second-grade students. Data collection techniques were conducted through initial reading tests (pretest and post-test) and observation. Data analysis techniques used paired sample t-tests to compare pre-test and post-test scores. Based on the research conducted, it was shown that the SAS method significantly improved early reading skills, as indicated by an increase in post-test scores compared to the pre-test. From the data analysis obtained, the average learning success score was only 80.4, while the average post-test score using the SAS learning strategy increased to 92.5%. These findings support the effectiveness of the SAS method as an alternative in early reading instruction in elementary schools.

**Keywords** - SAS Method; Reading Ability; Pre-Experimental; Elementary School

**Abstrak.** Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan yang wajib dikuasai oleh semua orang. Pada anak Sekolah Dasar kemampuan ini menjadi pondasi penting dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi pada kenyataanya masih dijumpai siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode (Structure Analitik Sintesis) SAS siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Lemah Putro. Untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik SDN Lemah Putro 3 melalui strategi metode SAS. Serta melihat bagaimana respon peserta didik kelas 2 dalam membaca. Metode dalam penelitian ini menggunakan method kuantitatif semu disertai pendekatan pre-experimental dengan rancangan one grub pre-test post-test design. Sasaran subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 sekolah dasar Lemah Putro 3. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa kelas 2 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca permulaan (pretest dan post-test) serta observasi. teknik analisis data menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk membandingkan hasil nilai pre test dan post test. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode SAS signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest. Dari analisis data yang didapat, keberhasilan belajar nilai rata rata hanya 80,4, sedangkan pada nilai rata rata post test dengan menerapkan strategi pembelajaran metode SAS meningkat hingga 92,5%. Temuan ini mendukung efektifitas metode SAS sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci** - Metode SAS; Kemampuan Membaca; Pre- Eksperimental; Sekolah Dasar petunjuk penulis; UMSIDA Preprints Server; template artikel

## I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mendapat amanat yang diberikan oleh penulis melalui suatu media kata [1](Henry Guntur Tarigan, 2008). Pendapat ini didukung oleh A.S. Harjasujana yang mengungkapkan bahwa membaca ialah praktik merespon gagasan tertulis dengan pemahaman yang akurat.[2] Sedangkan menurut Rosenbalt, membaca merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi tahapan atau langkah

langkah dalam pembaca membuat makna melalui teks yang dibacanya. Secara ringkas membaca bisa dimaksudkan sebagai proses untuk memahami ide yang terdapat dalam bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses fisik, maksudnya adalah membaca tidak akan bejalan tanpa melibatkan suatu organ fisik tertentu, namun melibatkan banyak organ lain dalam kegiatan membaca. Selain itu, membaca juga melibatkan proses mental[2], dimana kegiatan membaca tidak hanya sekedar mengenal kata serta menyuarakan dengan benar, namun pembaca juga harus paham akan makna yang terdapat dalam bacaan.

Pelajaran membaca diperlukan bagi setiap orang. Sebab membaca tidak sekedar melihat kumpulan huruf atau kata yang tersusun. Namun, membaca ialah suatu kegiatan memahami simbol, tulisan dan tanda yang memiliki makna sehingga amanat dapat diberikan dan diterima para pembaca[3]. Pada saat membaca mata akan menggali kata sedangkan pikiran menggabungkan maknanya. Kemampuan membaca ialah aktivitas yang dilakukan guna menggali aneka keterangan yang dimuat dalam tulisan. Kemampuan membaca membutuhkan kemampuan yang kompleks serta menuntut adanya kerjasama antar berbagai kemampuan. Supaya seseorang bisa membaca suatu teks dibutuhkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Kemampuan yang wajib dikuasai semua orang merupakan kemampuan membaca permulaan, sebab didalam kegiatan belajar juga terdapat aktivitas membaca. Membaca permulaan ialah tahapan paling dasar dalam kegiatan membaca. Menurut (Wardayati, 2019), [4]pada tahapan awal membaca fokus utamanya ialah keserasian tutur tulisan dengan tutur ucapan yang ada, kefasihan serta kemurnian suara dan pemahaman ide serta maknanya. Pada tahap ini pembaca masih berada pada fase belum bisa membaca menjadi bisa membaca. Tujuannya adalah untuk membantu siswi membaca kata serta kalimat simpel secara lancar dan benar. Jika seseorang mengalami masalah membaca maka akan berpengaruh juga dalam keberhasilan belajarnya. Selain itu, seseorang yang yang mengalami masalah dalam membaca juga akan terhambat dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Sunardi dan Muchlisoh berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan sebuah proses pemahaman berbagai bentuk huruf dan bunyi serta kemampuan untuk memberikan makna pada kata kata yang telah di cetak sehingga menjadi bahasa lisan[5]. Acuan yang dipilih dalam memperluas indikator membaca permulaan di sekolah dasar ini merupakan hasil pengembangan dari konsep yang dibuat pada penelitian terdahulu. Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sunardi, proses membaca terdiri dari beberapa aspek, diantaranya 1) mengenal huruf, didalamnya terdapat pengenalan Huruf kecil dan besar 2) mengenal suara huruf, yang dibagi menjadi beberapa bagian yakni bunyi huruf vokal, konsonan tunggal (satu konsonan), konsonan ganda (konsonan jamak) serta diftong 3) memadukan huruf membentuk kata, 4) ragam bunyi, 5) memakai analisa kondisi, 6) menggunakan analisa structural.

Kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa sejak usia Sekolah Dasar tingkat rendah. Hal ini dapat berpengaruh di tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Seseorang dapat membaca dengan lancar jika seseorang mampu mengamati dengan jelas huruf per huruf, kata per kata, mampu menggerakkan mata dengan lincah, serta mengingat simbol dengan tepat. Meski tujuan akhir dari aktivitas membaca adalah untuk mengerti isi bacaan, tetapi tujuan tersebut belum bisa diterima anak anak secara maksimal. Banyak anak yang ketika membaca sudah lancar namun belum memahami inti yang ada di bacaan tersebut. Hal tersebut diartikan bahwa kegiatan membaca bukanlah sekedar gerakan motorik mata namun juga menyangkut ke perkembangan kognitif individu.

Pada dasarnya, orang dikatakan dapat membaca tidak hanya sebuah kesengajaan semata, tetapi dikarenakan adanya usaha dari seseorang untuk belajar dan latihan secara konsisten. Yang awalnya hanya terdiri dari kumpulan huruf serta memiliki makna, awalnya hanya sekedar memahami lambang atau tulisan atau simbol yang disajikan hingga simbol simbol tersebut dikumpulkan menjadi kata, sekumpulan kata menjadi sekumpulan kata dan kalimat, kelompok kalimat menjadi suatu paragraph serta suatu teks sempurna.

Menurut uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas membaca ialah salah satu aktivitas mengenal simbol dan kata serta bisa melafalkan dengan benar sebagai prosedur memahami amanat yang diberikan. Membaca tidak hanya mengenal kata, namun didalam membaca juga melibatkan aktivitas mulut dan mata.

Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment*, kemampuan membaca peserta didik Indonesia berada pada urutan 69 dari 79 negara yang disurvei[6]. Tentunya hasil tersebut menjadikan Vietnam lebih unggul dengan menempati urutan 12 dari 79 negara yang disurvei. Membaca permulaan diberikan pada anak SD khususnya di kelas 1 dan 2 sebab mereka harus dilatih untuk membaca supaya bisa lancar membaca sebelum naik jenjang kelas yang lebih tinggi.

Pemicu kesenjangan membaca permulaan yang dirasakan anak dipicu oleh berbagai aspek, misalnya mereka sulit untuk menerima serta mencerna informasi yang diberikan buku. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya peningkatan kemampuan membaca pada murid sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan pada sekolah dasar ini memiliki kecenderungan yang rendah. Telah diketahui bahwasanya kelas 2 termasuk tingkat awal pada jenjang SD dengan kemampuan membaca yang relatif kurang. Pengenalan huruf alphabet pada jenjang sebelumnya tentu berbeda. Pada nyataanya, setengah dari peserta didik yang sudah berada di jenjang kelas 2 mengalami kemampuan membaca yang masih kurang.

Metode pembelajaran dapat jabarkan sebagai tata prosedur, urutan atau langkah yang dilakukan seorang pendidik demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran ialah suatu bentuk pembelajaran yang akan dilakukan

oleh guru demi mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih dipakai untuk meningkatkan keaktifan serta keterampilan murid. Metode yang bisa diambil pada pembelajaran ini ada beberapa metode, diantaranya metode ejja, metode lembaga kata, metode bunyi, metode global serta metode Struktur Analitik Sintesis.

Metode SAS atau Struktur Analisis Sintesis adalah metode yang sudah sering dipilih dalam membaca serta menulis permulaan disekolah dasar[7]. Metode Struktur Analisis Sintesis memiliki beberapa urutan dalam pengaplikasianya diantaranya: struktur, diartikan sebagai menampilkan keseluruhan kalimat; analisis, dapat diartikan sebagai proses penjabaran kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata serta suku kata menjadi beberapa huruf; serta sintesis, artinya adanya penggabungan kembali seperti awalnya. Sehingga, dapat diambil simpulkan bahwa metode SAS menerapkan sistem penguraian kalimat yang utuh, dilanjutkan pada analisis dari kalimat menjadi kata, kata jadi suku kata, lalu suku kata jadi huruf hingga lanjut melalui sistem penyatuan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Metode ini juga mempertimbangkan pengalaman yang dialami oleh anak sehingga menimbulkan pembelajaran yang lebih bermakna. Anak bisa mengenal dan mempelajari sesuatu berdasarkan hasil yang ditemui.

Penelitian mengenai pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar Lemah Putro 3 bukanlah satu satunya yang baru saja dilaksanakan. Sudah banyak penelitian terdahulu dengan inti yang sama pernah dilakukan. Beberapa diantaranya yang terdahulu dan juga membahas mengenai pengaruh metode Structure Analitik Sintesis pada kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar diantaranya penelitian oleh Dodi Setiawan. Pembahasan yang ada pada penelitian tersebut yaitu adanya kenaikan pada kemampuan membaca permulaan, namun pada penelitian kali ini terfokus pada pengaruh yang terjadi, penelitian yang dilaksanakan oleh Dodi Setiawan memilih metode Global. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Struktur Analitik Sintetis (SAS). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noeranie Hadhiyanti T. Ag membahas mengenai kesulitan siswa kelas 4 dalam pemahaman membaca yang nyatanya masih pada tahap membaca permulaan. Pada penelitian ini berfokus pada siswa kelas 2 yang memang masih dalam fase membaca permulaan. Disisi lain, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hanum Zulfa Afifah yang menekankan pada pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca anak cerebral palsy. Dimana sasaran yang menjadi tujuannya adalah anak ABK dengan menggunakan metode Pop Up book. Penelitian kali ini objek yang menjadi sasarnya adalah siswa siswi kelas 2 SDN Lemah Putro 3, dimana diketahui dalam satu kelas tidak ditemukan adanya siswa ABK.

Prinsip yang ada didalam pengajaran dengan metode Struktur Analitik Sintesis diantaranya kalimat ialah unsur bahasa paling kecil, sehingga pada pelaksanaan dengan metode ini harus diaali dengan memberikan kalimat secara keseluruhan, lengkap disertai model kalimat dasar. Struktur yang ada harus memiliki kerangka yang jelas; selain itu, harus melalui tindakan analisis terhadap struktur kalimat yang ditampilkan. Prinsip selanjutnya adalah adanya unsur – unsur yang harus dikembalikan lagi seperti bentuk semula dan hal yang paling utama adalah struktur struktur yang diberikan merupakan suatu tindakan atau berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahaminya.

Dengan hasil penelitian yang ada tentu perlu diadakan perbaikan kemampuan membaca permulaan pada siswa/siswi. Metode yang dipakai dalam pembelajaran ini ialah dengan metode SAS. Metode SAS merupakan suatu metode membaca permulaan yang melalui langkah mengurai kalimat jadi kata, dilanjutkan kata jadi suku kata, lalu suku kata jadi huruf huruf dan di lanjutkan melalui sistem penyatuan kembali. Metode Struktur Analitik Sintetik atau SAS adalah metode yang sudah sering digunakan guna membaca serta menulis permulaan. Metode ini sangat pas jika diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar sebab metode SAS bisa merangsang peserta didik untuk berperan aktif. Anak bisa mengenal dan mempelajari sesuatu berdasarkan hasil yang ditemui, sehingga anak bisa mendengarkan, mencatat, melafalkan serta mengingat menjadikan pembelajaran yang dilalui lebih bermakna.

Tujuan pada penelitian kali ini adalah untuk membangun keterampilan dasar peserta didik dalam membaca. Secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik terhadap huruf, suku kata, kata hingga kalimat sederhana supaya mereka bisa mengembangkan kepercayaan diri dalam membaca dan cinta budaya literasi. Selain itu dengan adanya penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintesis) dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena siswa dilatih dalam memahami struktur kalimat dan hubungan antar kata[8].

## II. METODE

Rancangan penelitian merupakan rencana yang disusun peneliti guna mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Hasil yang ingin dilihat merupakan pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan di SD kelas 2. Sehingga penelitian ini menggunakan desain penelitian *'pre- experimental* disertai rancangan *one grub pre-test post-test design*. Sasaran yang diambil dalam penelitian kali ini mengambil dari satu kelas dimana kelas tersebut diberi soal *pre test* untuk menilai kemampuan awal siswa. Kemudian akhiri dengan memberikan *post test* guna melihat perbedaan hasil pembelajaran yang disertai metode pembelajaran[9].

Jenis penelitian yang diminati ialah penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang diambil ialah eksperimen semu. Menurut pendapat Sugiyono (2007:77) menjelaskan bahwa eksperimen semu merupakan salah satu penelitian yang memiliki control, jadi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang memengaruhi penerapan eksperimen[10]. Jenis eksperimen tersebut dapat dikembangkan guna untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan kelompok control.

Desain penelitian yang dipilih yaitu *pre experimental* desain disertai rancangan *one grub pre-test post-test design*[11]. Penelitian hanya melibatkan satu kelompok saja, tidak disertai kelompok pembanding. Menurut Arikunto[12] (2013:124) dalam desain *pre – experimental* sering dicap sebagai suatu eksperimen yang tidak sesungguhnya. Desain *pre – experimental* observasi bisa dilakukan hingga dua kali yaitu sebelum dilakukan eksperimen lalu dilanjutkan sesudah adanya eksperimen. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *one grub pre-test post-test design*, artinya peneliti hanya akan melakukan treatment sebanyak 1 kali perkiraan sudah memiliki dampak, dilanjutkan dengan tes akhir atau *post-tes*.

**Gambar 1** One Grup PreTest Posttest Design

Pre Test	Treatment	Post test
O1	X	O2

O1 : pre test (dilakukan sebelum diberikan treatment)

X : perlakukan (diberikan pada siswa/siswi dengan menggunakan metode SAS)

O2 : post test (diberikan setelah dilakukan treatment)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kemampuan membaca peserta didik pada ranah *psikomotorik* melalui skema *one grub pre-test post-test design*. Dalam penelitian kali ini kelompok diberikan *post - test* saat sesudah diberi treatment pembelajaran berbantuan metode SAS.

Teknik pengumpulan ialah salah satu hal yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil nilai pre-test dan post-tes dan dokumentasi asli. Untuk soal yang diberikan kepada murid tidak ada perbedaan. Instrumen penelitian berupa soal tes terdiri dari 29 bagian, dimana masing masing bagian terdapat 3 soal tentang membaca permulaan hal ini dilakukan di SD Negeri Lemah Putro 3. Dibawah ini merupakan kisi kisi dari indikator membaca permulaan :

**Tabel 1** Indikator Instrumen Membaca Permulaan

Komponen	Indikator	Sub Indikator
<b>1. Mengenal Huruf</b>	1.1 mengenal Huruf Vokal	1.1.1 Menemukan huruf vokal (a,I,u,e,o) pada kata
	1.2 Mengenal Huruf Vokal ganda	1.2.1 Menemukan Huruf Vokal Rangkap (Diftong) dalam suatu kata (ai;au;ei;oi)
	1.3 Mengenal Huruf Konsonan	1.3.1 Menemukan huruf konsonan bilabial dalam suatu kata (B,p,M)
		1.3.2 Menemukan Huruf Konsonan Labiodental dalam suatu kata (f, w, v)
		1.3.3 Menemukan Huruf Konsonan Dental pada suatu kata (d, n, l, r, s, t, z)
		1.3.4 Menemukan Huruf Konsongan Palatal dalam suatu kata (c, j, sy, ny)
		1.3.5 Menemukan Huruf Konsonan Velar pada suatu kata (k, kh, g, ng)
		1.3.6 Menemukan Huruf Konsonan Laringal pada suatu kata (h)
		1.3.7 Menemukan Huruf Konsonan ganda dalam suatu kata (kr;gr;tr)
<b>2. Mengenal Bunyi Huruf</b>	2.1 Bunyi Huruf Vokal	2.1.1 Membaca Huruf Vokal (a,i,u,e,o)
		2.1.2 Membaca Huruf Vokal Ganda (Diftong) (ai, ae, ou, ei, oi)
<b>3. Menggabungkan bunyi huruf membentuk kata</b>	3.1 Kata Benda	3.1.1 Membaca 3 kata benda
	3.2 Kata Ganti	3.2.1 Membaca 3 kata ganti
	3.3 Kata Kerja	3.3.1 Membaca 3 kata Kerja
	3.4 Kata Keterangan	3.4.1 Membaca 3 kata keterangan
	3.5 Kata Sifat	3.5.1 Membaca 3 kata sifat
	3.6 Kata bilangan	3.6.1 Membaca 3 kata Bilangan
	3.7 Kata Depan	3.7.1 Membaca 3 kata depan

	3.8 Kata Sambung	3.8.1 Membaca 3 kata sambung
	3.9 Kata Sandang	3.9.1 Membaca 3 kata sandang
	3.10 Kata Seru	3.10.1 Membaca 3 kata seru
<b>4. Variasi Bunyi</b>	4.1 variasi bunyi satu suku kata	4.1.1 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (V – K) 4.1.2 Membaca satu suku kata berpola konsonan vokal (K – V) 4.1.3 Membaca satu suku kata berpola konsonan vokal konsonan (K – V K)
	4.2 Variasi Bunyi dua suku kata	4.2.1 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (V – K) 4.2.2 Membaca satu suku kata berpola konsonan vokal (K – V) 4.2.3 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (K – V K)
	4.3 Variasi bunyi tiga suku kata	4.3.1 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (V – K) 4.3.2 Membaca satu suku kata berpola konsonan vokal (K – V) 4.3.3 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (K – V K)
	4.4 Variasi Bunyi empat suku kata	4.4.1 Membaca satu suku kata berpola vokal konsonan (V – K) 4.4.2 Membaca satu suku kata berpola konsonan vokal (K – V)
<b>5. Menggunakan analisa konteks</b>	5.1 Kata Benda	5.1.1 Membaca kalimat yang mengandung kata benda
	5.2 Kata ganti	5.2.1 Membaca kalimat yang mengandung kata ganti
	5.3 Kata Kerja	5.3.1 Membaca kalimat yang mengandung kata kerja
	5.4 Kata Keterangan	5.4.1 Membaca kalimat yang mengandung kata keterangan
	5.5 Kata sifat	5.5.1 Membaca kalimat yang mengandung kata sifat
	5.6 Kata Bilangan	5.6.1 Membaca kalimat yang mengandung kata bilangan
<b>6. Menggunakan analisa struktural</b>	6.1 kata Dasar	6.1.1 Membaca kalimat yang mengandung kata dasar
	6.2 Kata Berimbuhan	6.2.1 Membaca kalimat yang mengandung kata berimbuhan
	6.3 Kata Ulang	6.3.1 Membaca kalimat yang mengandung kata ulang
	6.4 Kata Majemuk	6.4.1 Membaca kalimat yang mengandung kata majemuk

Sebelum membuat soal pretest dan post test peneliti melakukan tes atau uji validitas instrumen. Pengujian validitas instrumen dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dibidangnya. Peneliti menentukan instrumen yang akan digunakan berdasarkan materi yang diajarkan. Untuk instrumen yang dipakai dalam penelitian ini selain lembar pre test dan post test diantaranya Bahan Ajar, RPP, serta media yang akan dipakai. Mengenai instrumen yang dipakai guna mengukur efektifitas kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui perbandingan antara instrumen yang dirancang dengan instrumen yang sudah ada lebih dulu[13]. Sehingga data yang diperoleh benar benar valid.

Sebelum melakukan hipotesis, peneliti menghitung normalitas data penelitian dengan menggunakan uji normalitas data. Dalam hal itu peguji memilih memakai alat bantu SPSS 26 untuk menghitung normalitas data. Sebab melalui

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil apakah berdistribusi normal pada test yang dilakukan. Ada dua kemungkinan dalam pengujian hipotesis ini, yaitu

- Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak adanya pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 SD.
- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : adanya pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 SD. [14]

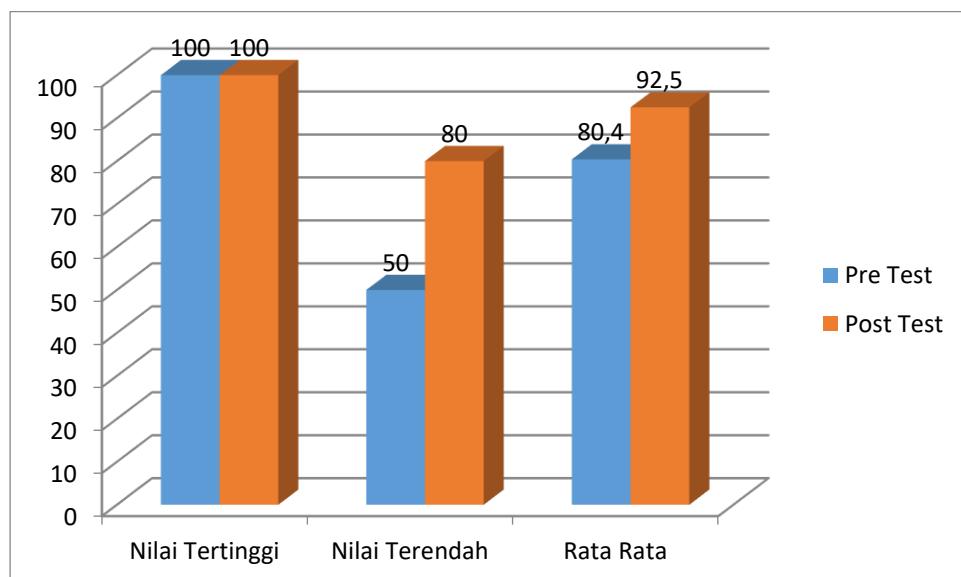
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei hingga 23 Mei 2025 ini diawali dengan observasi pada kelas rendah. Tujuannya ialah untuk mengobservasi sasaran subjek dan melihat keadaan kelas, serta menentukan pokok materi yang akan dipilih, yakni kemampuan membaca permulaan. Jumlah siswa 16 peserta didik yang terdiri atas 9 siswa juga 7 siswi.

Pada penelitian kali ini, peneliti langsung memberikan pretest guna mengetahui kemampuan awal membaca peserta didik. Setelah melakukan pretest peneliti memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Structural Analitik Sintesis hingga akhir pembelajaran peserta didik diberikan lembar post test. Hal ini harus dilakukan oleh peneliti supaya memahami tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa/siswi digunakan test membaca satu per satu berdasarkan instrument penilaian.

Berdasarkan **gambar 2** didapatkan data nilai pretest dan post test. Nilai pre test berfungsi guna memahami kemampuan murid sebelum diberikan treatment menggunakan metode SAS. Sedangkan post test berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil yang diperoleh murid setelah diberikan treatment. Dapat diketahui bahwa data nilai pretest yang dihasilkan terendah ada di angka 50 serta nilai tertinggi di angka 100. Sedangkan untuk posttest yang berfungsi untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah adanya perlakuan menggunakan metode SAS nilai terendahnya 80 dan nilai tertinggi adalah 100 sehingga diperoleh nilai rerata untuk pretest 80,4 dan nilai rerata post test 92,5.

**Gambar 2.** Presentase hasil pretest dan post-test siswa



Uji normalitas data dilaksanakan demi mengerti apakah data nilai pretes dan postes berdistribusi normal atau tidak. Sebab syarat pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample T-test data harus berdistribusi normal. Dalam penghitungan Uji Normalitas data ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS 26. Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika nilai  $sig > 0,05$ . Namun jika data yang diperoleh bernilai  $sig. < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilail pre test	.222	16	.034	.883	16	.044
nilai post test	.271	16	.003	.823	16	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji hipotesis dilaksanakan guna mengetahui ada/tidaknya pengaruh. Adapun ketentuan dalam mengambil kesimpulan dalam hipotesis menggunakan SPSS 26 diantaranya :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima, yang artinya berpengaruh dalam mengaplikasikan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswi/siswa kelas II Sekolah Dasar
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti tidak berpengaruh dalam menggunakan metode SAS pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sd

Berikut ialah hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 26

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan SPSS  
Paired Sample Tes

Paired Samples Test												
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						
Pair 1	nilail pre test - nilai post test	-12.062	10.466	2.616	-17.639	-6.486	-4.610	15	.000			

Berdasarkan tabel diatas, didapat t hitung = -4,610 sedangkan t tabel 1,761. Sehingga (-4,610 > 1,761) dalam artian t hitung lebih dari t tabel maka dapat diputuskan bahwa H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>a</sub> diterima. Maka pembelajaran menggunakan metode SAS menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca di Sekolah Dasar kelas II.

Untuk menjawab rumusan masalah adakah pengaruh yang dihasilkan tentang menggunakan metode SAS dalam membaca permulaan di SD Kelas II. Metode SAS memiliki pengaruh dalam mengangkat kemampuan membaca peserta didik kelas 2 yang berjumlah 16 anak. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode Sintesis Sintesis diharapkan bisa menolong siswa selama proses pembelajaran dalam kelas, jadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat diwujudkan.[13] Sebelum menggunakan metode SAS dapat beberapa siswa kesulitan dalam membaca. Peserta didik hanya bisa mengeja dan cenderung menghafal pada kehidupan disekelilingnya. Kebanyakan dialami oleh peserta didik laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan cara berpikir yang berbeda antara pria dan wanita [16]. Ada peserta didik yang tidak bisa membaca kalimat yang sudah diberikan. Pada saat penelitian berlangsung, awalnya peserta didik terlihat tidak semangat dalam menerima pembelajaran. Namun, setelah diberikan treatment, peserta didik juga didapati sangat antusias untuk belajar sebab peneliti memakai metode yang sesuai sehingga menarik minat peserta didik dalam kegiatan membaca. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SAS dengan bantuan media flashcard peserta didik yang awalnya kesulitan dalam membaca jadi lebih lancar dalam membaca. Data nilai terendah setelah diberikan perlakuan metode SAS dengan bantuan media flashcard nilai yang diperoleh 80 dan nilai tertingginya 100 dengan rerata 92,5. Hasil analisis penghitungan uji normalitas data SPSS 26 menyatakan bahwa pretest dan posttest siswa/siswi berdistribusi normal. Sebagaimana hasil pengujian SPSS 26 didapatkan nilai sig. > 0,05 di kolom shapiroWilk. Melalui hasil tersebut maka diambil kesimpulan bahwa data nilai Pretest dan Posttest berdistribusi normal keduanya. Analisis data yang terakhir ialah analisis penghitungan uji

hipotesis data dengan bantuan SPSS 26. Dari hasil hitung diperoleh t hitung -4,610. Nilai degree of freedom (derajat kebebasan) sebesar 15. Jika melihat nilai t tabel 1,761 dengan nilai t hitung -4,610 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

## VII. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa diambil kesimpulan dengan belajar membaca permulaan melalui metode SAS di kelas 2 SDN Lemah Putro 3 sudah dilaksanakan dengan lancar. Kemampuan membaca permulaan pada kelas 2 sebelum menggunakan metode SAS dapat dikatakan kurang, dibuktikan dengan hasil rata rata nilai sebesar 80,4. Dari indikator kognitif (kemampuan), siswi kelas 2b tergolong sudah mahir, dibuktikan dari hasil pre test peserta didik perempuan tidak ada yang memperoleh nilai KKM atau bahkan dibawahnya. Sedangkan untuk peserta didik laki laki, masih banyak yang membutuhkan bimbingan lagi. Selain itu, hasil aktivitas membaca siswa dengan intonasi, ketepatan, pelafalan huruf dan kelancaran membaca juga masih kurang. Namun, setelah menggunakan metode SAS perolehan score rata rata siswa/siswi naik menjadi 92,5. Untuk intonasi suara, ketepatan, pelafalan huruf dan kelancaran membaca juga sudah bagus.

Pembelajaran dengan metode SAS ini dapat memberi peningkatan keaktifan siswa/siswi, meningkatkan interaksi antar peserta didik dengan guru. Yang lebih utama dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kemampuan membaca permulaan tingkat sekolah dasar. Guru harus memberikan dorongan berupa motivasi untuk anak yang dianggap kurang mampu membaca supaya semangat melatih membaca. Dengan menggunakan metode SAS yang diberikan guru dengan menggunakan bantuan media kartu huruf dan kartu kata diharapkan akan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diselesaikannya penulisan jurnal penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri Lemah Putro 3 sebagai pihak yang telah menyediakan tempat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Lemah Putro 3, Ibu Suci Nur Amaliyah. Kepada Ibu Elik Susanti, SP.d selaku guru kelas 2B dan juga kepada siswa siswi Kelas 2b SDN Lemah Putro 3 yang telah bersedia menjadi subjek pada penelitian kali ini.

## REFERENSI

- [1] Fabiana Meijon Fadul, "Keterampilan proses IPA," no. 1, pp. 10–31, 2019.
- [2] B. A. B. Ii and P. Membaca, "No Title," pp. 10–42, 2009.
- [3] N. Hasyim, "Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba," *Skripsi*, 2017.
- [4] S. Hasibuan, "Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate," *Sch. Educ. J. Pgsd Fip Unimed*, vol. 9, no. 2, pp. 184–190, 2019, doi: 10.24114/sejpgsd.v9i2.13712.
- [5] S. Hayyah, "Pengembangan Instrumen Asesmen Membaca Permulaan bagi Anak Tunarungu," *Perpustakaan.upi.edu*, pp. 121–202, 2020.
- [6] M. K. Literasi and D. S. Indonesia, "Risalah Kebijakan," no. April, 2021.
- [7] M. F. N. Anwar, A. A. Wicaksono, and A. T. Pangambang, "Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–64, 2022, doi: 10.35724/musjpe.v5i1.4367.
- [8] Disni Arirupani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Power Poin Interaktif Siswa Kelas 1 MIS Lamgugob Banda Aceh," 2024.
- [9] *No Title* .
- [10] B. A. B. Iii and A. D. Penelitian, "Contoh Bab 3 Kuantitatif," pp. 43–58, 2010.
- [11] A. Silfiyah, S. Ghufron, M. Ibrahim, and P. Mariati, "Volume 5 Nomor 5Tahun 2021 Halaman 3142 - 3149," vol. 5, no. 5, pp. 3142–3149, 2021.
- [12] B. A. B. Iii and A. D. Penelitian, "Rany Sintawati, 2015 Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 15 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," pp. 30–41, 2015.
- [13] D. Setiawan, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I Min 08 Bandar Lampung," 2019, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/7972/1/SKRIPSI.pdf>.

- [14] N. F. Rahma and K. Wachidah, "The Influence of Flash Card Learning Media on the Beginning Reading Ability of Class 1 Students at SDN Sawocangkring [ Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sawocangkring ]," pp. 1–6, 2016.
- [15] D. Larashinta, "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ma'Arif Nu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018," p. 109, 2018, [Online]. Available: [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/Dessy\\_Larashinta\\_Penerapan\\_Metode\\_SAS\\_%Struktural\\_Analitik\\_Sintesis%29\\_Pada\\_Pembelajaran\\_Membaca\\_P.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/Dessy_Larashinta_Penerapan_Metode_SAS_%Struktural_Analitik_Sintesis%29_Pada_Pembelajaran_Membaca_P.pdf)
- [16] M. L. Arifin, L. H. Khotimah, and M. Mahmudin, "Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*